



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua kebutuhan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.¹

Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah bergantung pada aktif tidaknya siswa dalam belajar. Keaktifan ini bukan tentang aktif mengacuhkan pelajaran atau ramai dengan siswa lain, namun keaktifan yang berkualitas yang ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari dan ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari.

Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut: 1) Siswa belajar belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi. 2) Siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah. 3) Setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. 4) Siswa berani mengajukan pendapat. 5) Ada aktivitas belajar analisis, sistensis, penilaian dan kesimpulan. 6) Antara siswa terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar. 7) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap anak didik lainnya. 8) Setiap Siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.²

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm.137

²Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 101

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan dan senang diberi tugas belajar oleh guru. Namun ciri keaktifan belajar pada siswa tersebut tidak akan mudah tumbuh dengan sendirinya, guru perlu memiliki keterampilan-keterampilan tertentu agar siswa dapat aktif mengikuti proses belajar.

Guru disekolah ataupun ditempat lain sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat diserahkan kepadanya. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ إِن تَحْكُمُو بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ يُعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَيِّعِيْماً
بَصِيرًاٰ

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil dan sesungguhnya Allah memberikan ganjaran yang baik-baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nisa': 58)³

Begitu beratnya amanah yang diemban oleh seorang pendidik (Guru), terutama dari orang tua mempercayai untuk mendidik anaknya menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Lalu apa pula keutamaan keutamaan bagi seorang pendidik atau guru tersebut.

Sedangkan penjelasan Rasulullah SAW termaktub dalam hadisnya diantaranya yang diriwayatkan oleh Bukhari :

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”⁴

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, Edisi Hasanah, hlm.87

⁴ Alfiah, *Hadist Tarbawiy*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010, hlm. 159

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan firman Allah dan Hadis Rasul tersebut, membuktikan bahwa begitu tingginya kedudukan bagi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan seperti guru yang profesionalnya telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.Tingginya kedudukan seorang pendidik, disebabkan oleh seorang pendidik menjalankan tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban oleh seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Artinya tugas pendidik sebagai “*Warasat al-anbiya*” yakni suatu misi mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi yang sesuai dengan tuntunan agama.

Keterampilan guru mengadakan variasimengajar adalah suatu kegiatan guru dalam kontek proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi, menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa.⁵

Keterampilan mengajar secara bervariasi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai strategi dan perencanaan yang baik. Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar bisa digunakan guru. Diantaranya bertanya, pemberian penguatan, mengadakan variasi menggunakan pola belajar tersebut diharapkan mengurangi kejemuhan selama

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Bumi Aksara, 2010, hlm. 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran, sehingga dapat menjaga kestabilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah keterampilan guru mengadakan variasi mengajar adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton, tidak menjadikan kebosanan pada siswa dalam proses belajar-mengajar, yang meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.⁶Pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap proses belajar mengajar,membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi pilihan dan mendorong anak didik untuk belajar.

Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dapat dilihat sebagai berikut : 1) Variasi dalam mengajar guru. 2) Variasi dalam menggunakan media. 3) Variasi pola interaksi dan aktifitas siswa.⁷Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar harus dikuasai guru dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik.Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik.Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran dikelas ialah pola interaksi belajar-mengajar.Dalam pola inetraksi ini, guru bukan satu-

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta,⁷ 2012, hlm. 124



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satunya sumber informasi/pengetahuan dikelas, tetapi guru berperan sebagai moderator, pembimbing dan motivator. Interaksi guru-siswa bisa terjadi dalam bentuk interaksi verbal dan non verbal. Pola interaksi dapat pula berbentuk klasikal, kelompok dan perorangan sesuai dengan keperluan.⁸ Penggunaan variasi diatas dimaksudkan untuk menghindari kebosanan siswa serta untuk menghidupkan suasana kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak berani mengajukan pendapat ketika pelajaran berlangsung.
2. Masih ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya.
3. Masih ada siswa yang tidak belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah.
4. Masih ada siswa yang tidak menggunakan sumber belajar yang tersedia.
5. Masih ada guru yang tidak mengangguk kepala kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.
6. Masih ada guru yang tidak melakukan pergantian posisi disaat mengajar (selalu duduk didalam kelas).
7. Masih ada guru yang tidak menggunakan PPT ketika mengajar.

Berdasarkan gejala diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **“Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi**

⁸ Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, *Micro Teaching*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013, hlm.71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

1. Keterampilan guru

Menurut Ibrahim keterampilan guru adalah suatu proses pengubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional dan pola serta tingkat interaksi guru dengan siswa.⁹ Sementara itu menurut As. Glicman keterampilan guru adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.¹⁰

Jadi keterampilan guru adalah untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik serta tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran menurut pendapat siswa.

2. Variasi Mengajar

Menurut Abdul Majid variasi mengajar adalah salah satu cara membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis.¹¹ Sementara itu menurut JJ. Hasibuan dan Moedjiono variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas proses belajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa,

⁹ Ibrahim, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 71

¹⁰ Ac. Glicman, *Micro Teaching*, Jakarta, Proyek Perkembangan Pendidikan Guru, 2011, hlm. 90

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 261

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiaan serta berperan penting secara aktif.¹²

Jadi variasi mengajar adalah keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh berpartisipasi.

3. Keaktifan Belajar

Menurut Sardiman keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuta dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹³ Sementara itu menurut Dimyati dan Mudjiono keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan.¹⁴

Jadi, keaktifan belajar adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan maka diperlukan cara dalam mengikat informasi yang baru saja diterima oleh guru.

Permasalahan

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimakah Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru?”

¹²J.J.Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 64

¹³Sadirman, *Loc, Cit*, hlm. 101

¹⁴Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam materi ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi kelas XI di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dan variasi mengajar guru.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada peningkatan keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

d. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan IPS Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.